

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan, kerjasama tim dan komitmen terhadap kinerja karyawan di Toserba Gunasalma 1 Kawali .

3.1.1 Profil Toserba Gunasalma Kawali Ciamis

Toserba Gunasalma merupakan salah satu ritel yang berada di Kabupaten Ciamis tepatnya di daerah Kawali. Toserba Gunasalma juga membuka cabang diantaranya di Kawali dekat alun-alun Surawisesa dan Panumbangan Ciamis. Toserba Gunasalma ini bergerak dalam bidang perbelanjaan lokal yang menyediakan kebutuhan rumah tangga. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 20 Juni 2012 oleh Ibu Empat Fatimah, tepatnya di Jl. Siliwangi No.184 Kawali Ciamis. Untuk pengelolaannya Toserba Gunasalma dikelola oleh Bp. Usep Supriatna. Pada tanggal 12 April 2016 Gunasalma membuka cabang yang beralamat di Jl. Siliwangi No. 280 Kawali dan cabang kedua di Jl. Raya Panjalu No. 246 Panumbangan dibuka pada tanggal 8 Februari 2017.

Pada awal berdirinya perusahaan Ibu Empat Fatimah selaku pemilik perusahaan hanya menjual produk berupa makanan, minuman, dan kebutuhan sehari-hari, dimana pada saat itu beliau banyak menghadapi tantangan dan rintangan salah satunya persaingan bisnis yang ketat di daerah Kawali. Akan tetapi meskipun banyak menghadapi tantangan dan rintangan yang dihadapi perusahaan, beliau dengan penuh keyakinan dan kerja keras akhirnya mampu menghadapi semuanya. Yang pada awalnya hanya menjual produk berupa makanan, minuman,

dan kebutuhan sehari-hari sampai akhirnya beliau mampu menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat diantaranya sembako, makanan ringan, peralatan rumah tangga, pakaian, perlengkapan ibu dan anak, *playground* dan *foodcourt*. Selain itu beliau memiliki karyawan sebanyak 45 orang. Dengan motto perusahaan yang dibuat yaitu “Pertahankan pelanggan lama dan ciptakan pelanggan baru”. Dengan motto tersebut perusahaan membuat cara agar motto tersebut bisa berlaku selama perusahaan berdiri yaitu salah satunya perusahaan menjual produk lebih murah dibanding pesaingnya.

3.1.2 Visi, Misi Toserba Gunasalma 1 Kawali

Toserba Gunasalma 1 Kawali dalam menjalankan operasionalisasinya memiliki visi, misi dan motto diantaranya sebagai berikut.

Visi

“Mampu bersaing secara global serta meningkatkan kebutuhan pengusaha dan pedagang kecil dan memenuhi kebutuhan harapan konsumen.”

Misi

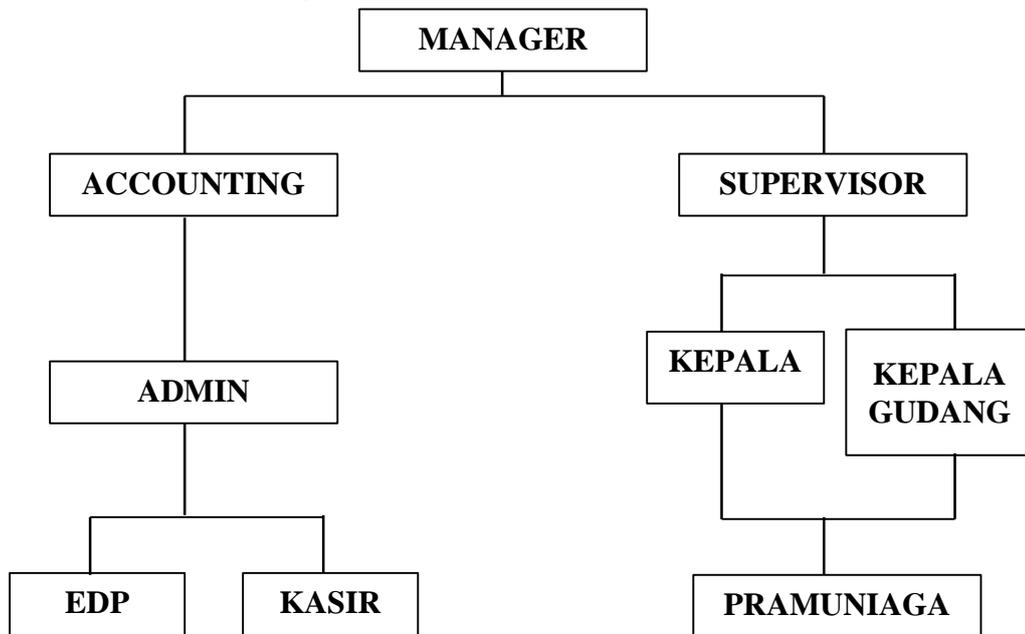
1. Memberikan pelayanan dengan sepenuh hati terhadap konsumen
2. Menjaga dan menciptakan pelanggan baru
3. Menumbuhkan jiwa wirausaha dan mempunyai jiwa dagang/jual yang tinggi
4. Bersaing secara sehat dan tumbuh bermanfaat bagi konsumen, distributor, rekan kerja, owner, dan masyarakat banyak.

Motto

“Pertahankan Pelanggan Lama dan Ciptakan Pelanggan Baru”

3.1.3 Struktur Organisasi Toserba Gunasalma 1 Kawali

Struktur organisasi di Toserba Gunasalma 1 Kawali dapat dilihat pada Gambar 3.1 Struktur Organisasi Toserba Gunasalma 1 Kawali.



Gambar 3. 1

Struktur Organisasi Toserba Gunasalma 1 Kawali

3.1.4 Deskripsi Jabatan

Adapun uraian dari deskripsi jabatan yang terdapat di Toserba Gunasalma 1 Kawali sebagai berikut:

1. *Manager*

Manager adalah seseorang yang memimpin setiap departemen yang dibawah oleh direktur, adapun tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan tugas yang diberikan pimpinan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan.
- 2) Memberikan laporan penanggung jawaban kepada pimpinan atas tugas-tugas yang diberikan serta menerima tugas yang telah dilakukan oleh bawahannya.

- 3) Mengawasi pelaksanaan dari rencana yang dibuat oleh pimpinan dan memberikan saran yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas tersebut.

2. *Accounting*

- 1) Menyusun laporan keuangan cabang dan laporan keuangan konsolidasi.
- 2) Memeriksa keakuratan transfer antar cabang dan menyusun laporan hubungan antara kantor pusat dan cabang.
- 3) Menghitung, melaporkan dan menyetor pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
- 4) Menjaga kerahasiaan data keuangan perusahaan.
- 5) Menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan.
- 6) Mengelola arus kas perusahaan agar efektif.
- 7) Mengelola kas kecil dan pembayaran hutang dagang secara akurat.
- 8) Mengelola administrasi penyewaan gondola dan *stock display* dan penjualan *gift voucher* dan kegiatan promosi lainnya.
- 9) Menjaga kerahasiaan data keuangan perusahaan.

3. *Supervisor*

- 1) Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab kepada divisinya masing-masing.
- 2) Mengkoordinir anak buah atau bawahannya (SC, SPG, BE) dan memberikan arahan serta briefing.
- 3) Mengawasi anak buah atau karyawan serta aktivitasnya di lapangan (toko).
- 4) Mengecek barang yang keluar, masuk dan terjual.
- 5) Memantau karyawan dan aktivitas toko secara langsung.

- 6) Membuat laporan barang-barang yang masuk dan yang terjual.
- 7) Mengecek masuknya barang-barang atau stock.
- 8) Berhadapan langsung dengan karyawan dalam mengatasi masalah.

4. Admin

- 1) Mengelola proses pemeriksaan transaksi *financial* di unit kerja.
- 2) Memastikan kebenaran setiap transaksi yang diperiksa.
- 3) Menyampaikan laporan dari kesalahan yang terjadi.
- 4) Merekomendasikan tindak lanjut dari kesalahan yang terjadi.
- 5) Memastikan laporan telah benar.

5. Kepala Gudang

Untuk mengontrol persediaan produk-produk dan menyimpan serta mendata barang-barang yang datang dari supplier. Kepala gudang juga memiliki tanggung jawab mengontrol keluar masuknya barang yang masuk baik dari gudang dan supplier ataupun dari gudang dan toko. Dengan kata lain kepala gudang memegang kendali terhadap persediaan dan pasokan toko selama operasionalisasinya berlangsung. Sekaligus memantau pekerja bagian gudang sudah berjalan sebagaimana mestinya.

6. EDP

- 1) Memastikan berfungsi baiknya peralatan komputer di kantor cabang untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional dan analisis laporan.
- 2) Memastikan adanya *back up* data transaksi harian, mingguan dan bulanan.
- 3) Memastikan data-data yang dikirim ke pusat tepat waktu dan akurat.
- 4) Memastikan ketersediaan dan kebersihan semua peralatan komputer.

5) Mengelola sosialisasi program-program komputer yang digunakan oleh perusahaan dan memastikan penguasaan karyawan atas program-program tersebut.

7. Kasir

- 1) Menjalankan proses penjualan dan pembayaran.
- 2) Melakukan pencatatan atas semua transaksi.
- 3) Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk.
- 4) Melakukan proses transaksi pelayanan serta melakukan pembungkusan.

8. Pramuniaga

- 1) Mendata barang yang ada di gondola / rak.
- 2) Mendisplay barang pada rak / gondola.
- 3) Mempromosikan barang dagangan.
- 4) Mengepak produk

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja

Adapun jumlah keseluruhan karyawan yang ada di Toserba Gunasalma 1 Kawali adalah 76 orang dan tersebar seperti dalam tabel 3.1 Sebaran Tenaga Kerja di Toserba Gunasalma 1 Kawali berikut ini:

Tabel 3. 1
Sebaran Tenaga Kerja di Toserba Gunasalma 1 Kawali

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	<i>Manager</i>	1
2.	<i>Accounting</i>	1
3.	<i>Supervisor</i>	1
4.	Admin	2
5.	Kepala	1
6.	Kepala Gudang	1
7.	EDP	2

8.	Kasir	4
9.	Pramuniaga	63
JUMLAH		76

Sumber: Toserba Gunasalma 1 Kawali 2022

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan, kerjasama tim dan komitmen terhadap kinerja karyawan di Toserba Gunasalma 1 Kawali adalah menggunakan metode penelitian survey. Menurut Sugiono (2016; 14) “Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologi”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gaya Kepemimpinan (X1)	gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku yang diterapkan dalam usaha mempengaruhi karyawan bagian pramuniaga di Toserba Gunasalma 1 Kawali dalam mencapai sebuah tujuannya	1. Kepemimpinan Direktif 2. Kepemimpinan Suportif	- Mengarahkan untuk menaati Peraturan. - Perhatian terhadap konflik karyawan - Memberi solusi atas konflik yang terjadi - Kemampuan pengawasan yang baik	S K O R	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang diterapkan seorang pemimpin.	3. Kepemimpinan Partisipatif	terhadap karyawannya - Mengkoordinasikan kegiatan kerja secara terperinci - Melibatkan partisipasi karyawan - Memperhatikan masukan dari karyawan untuk dipertimbangkan	S K O R	O R D I N A L
		4. Kepemimpinan Orientasi Prestasi	- Apresiasi dari pemimpin kepada karyawannya atas prestasinya		
Kerjasama Tim (X2)	meringankan beban pekerjaan, sekaligus sebagai strategi agar karyawan bagian pramuniaga Toserba Gunasalma 1 Kawali agar tidak ada yang menganggur dengan cara membagi pekerjaan dengan karyawan yang lainnya.	1. Tanggung jawab bersama 2. Saling berkontribusi 3. Pengarahan kemampuan secara maksimal	- Memberi tanggung jawab bersama antar karyawan - Berkontribusi baik berupa pikiran untuk tim - Berkontribusi baik berupa tenaga untuk tim - Mengarahkan kemampuan maksimal membuat kerjasama lebih kuat - Mengarahkan kemampuan maksimal membuat kerja	S K O R O R	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			- sama lebih berkualitas		
		4. Komunikasi yang efektif	- Berkomunikasi dengan baik - Berkomunikasi dengan efektif - Mampu melaksanakan tugas		
Komitmen (X3)	Komitmen organisasi adalah keadaan seorang yang menganggap penting untuk berada di dalam organisasi tersebut dan tidak adanya keinginan untuk meninggalkan organisasi tersebut dalam jangka waktu yang lama.	1. Komitmen afektif	- Keinginan berkarir di organisasi - Rasa percaya terhadap organisasi		
		2. Komitmen berkelanjutan	- Kecintaan terhadap organisasi - Keinginan untuk bertahan - Keterikatan karyawan terhadap organisasi	S K O R	O R D I N A L
		3. Komitmen normatif	- Kebahagiaan terhadap pekerjaan - Kesetiaan terhadap pekerjaan - Kebanggaan bekerja pada organisasi tempat bekerjanya		
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau	1. Kualitas	- Persepsi karyawan terhadap keterampilan yang dimiliki - Persepsi karyawan terhadap kemampuan		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.	2. Kuantitas	yang dimiliki - Pencapaian target harian - Pencapaian target bulanan		
		3. Ketepatan waktu	- Ketepatan waktu kerja - Waktu istirahat yang cukup	S K O R	O R D I N A L
		4. Efektifitas waktu	- Tingkat pemanfaatan teknologi		
		5. Kemandirian	- Mampu mengerjakan tugas secara baik		

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, merupakan suatu metode penelitian meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden.
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan gaya kepemimpinan, kerjasama tim, komitmen dan kinerja karyawan yaitu dengan cara memberikan beberapa pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada 63 karyawan bagian pramuniaga di Toserba Gunasalma 1 Kawali.

3. Studi Dokumentasi, yaitu data atau informasi yang didokumentasikan oleh Toko Toserba Gunasalma 1 Kawali.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data yang diperoleh pengumpul data sumber asli dari tempat objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh pengumpul data secara tidak langsung, berupa file yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal maupun artikel terpercaya yang telah di *publish*. Data sekunder ini dapat digunakan dan berguna untuk menunjang serta membantu memperkuat data primer.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016; 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2016; 80) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 63 karyawan bagian pramuniaga di Toserba Gunasalma 1 Kawali seperti yang tertera pada tabel 3.1. Jumlah populasi ini akan dijadikan sebagai ukuran sampel yang akan diteliti seluruhnya menggunakan sensus.

3.2.3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran digunakan untuk mempertimbangkan atau menentukan pembobotan jawaban responden dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap dari pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

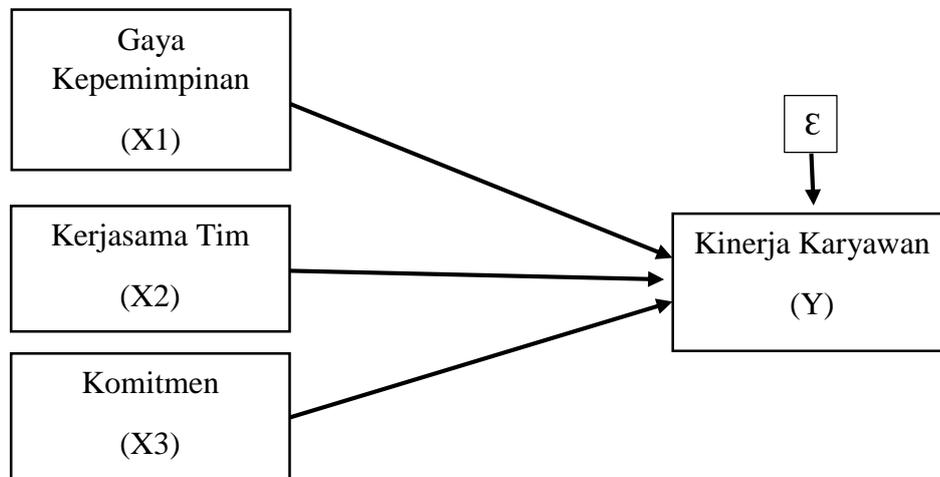
Nilai (1)	Keterangan (2)	Notasi (3)	Predikat (4)
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Baik
4	Setuju	S	Baik
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Cukup Baik
2	Tidak Setuju	TS	Kurang Baik
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Tidak Baik

Tabel 3. 4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai (1)	Keterangan (2)	Notasi (3)	Predikat (4)
5	Sangat Tidak Setuju	SS	Sangat Baik
4	Tidak Setuju	S	Baik
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Cukup Baik
2	Setuju	TS	Kurang Baik
1	Tidak Setuju	STS	Tidak Baik

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, kerjasama tim dan komitmen terhadap kinerja karyawan maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

Keterangan:

- X1 = Gaya Kepemimpinan
- X2 = Kerjasama Tim
- X3 = Komitmen
- Y = Kinerja karyawan
- ϵ = Variabel lain yang mempengaruhi

3.2.4 Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, kerjasama tim dan komitmen terhadap kinerja karyawan. Setelah diperoleh data yang diperlukan data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

3.2.4.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis

data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas aka menggunakan program SPSS for Window Versi 26.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*. Untuk mempermudah perhitungan reliabilitas aka menggunakan program SPSS for Windows versi 26.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut *reliabel*

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak *reliabel*

3.2.4.2 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut, seperti : frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negative. Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumor berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah keseluruhan dari sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.4.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan *Method of Successive Interval (MSI)*, Metode ini adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap berubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Adapun langkah-langkah dari *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga dihasilkan proporsi kumulatif.
4. Proporsi Kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Dibawah Batas Atas} - \text{Daerah Dibawah Batas Bawah}}$

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak untuk dipergunakan sebagai alat analisis di masa yang akan datang, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Silalahi, 2018). Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Bentuk distribusi data tersebut yaitu data yang memusat di tengah seperti mean, mode, dan median ada di tengah. Tidak hanya itu, uji normalitas pun dikatakan sebagai syarat untuk menentukan pilihan uji statistik. Uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat histogram dari residualnya atau *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS. Sehingga dasar pengambilan keputusan pengujian ini menggunakan statistik non parametrik yaitu sebagai berikut:

Nilai probabilitas $> 0,05$, maka dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Nilai probabilitas $< 0,05$, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Silalahi, 2018). Model regresi harus dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas yang diartikan tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen. Hal tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance* lebih tinggi dari $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda (Silalahi, 2018). Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka pada pengindikasian telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dalam SPSS, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai d ter;etal diantara batasan atas (d_u) dan $(4-d_u)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokorelasi.

- Jika nilai d terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.2.4.5 Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiono (2016) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Karyawan
a	= Koefisien Konstanta
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi
X1	= Gaya Kepemimpinan
X2	= Kerjasama Tim
X3	= Komitmen
e	= Error, variabel gangguan

3.2.4.6 Koefisien Determinasi

Tingkat pengaruh atau besarnya pengaruh antara gaya kepemimpinan, kerjasama tim dan komitmen terhadap kinerja karyawan dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Menurut Silalahi (2018; 25) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Jika R^2 semakin besar, maka perubahan persentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka perubahan persentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh

variabel bebas (X) semakin rendah. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan

1. Berikut rumus koefisien determinasi: **$R^2 \times 100\%$** .

Dengan keterangan:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.